

Kajian Pengembangan

KAWASAN STRATEGIS LATIMTA

Kota Langsa | Kab. Aceh Timur | Kab. Aceh Tamiang

Bappeda Provinsi Aceh
5 Desember 2024

LATAR BELAKANG

Kajian Pengembangan
Kawasan Strategis TATIMLA

Kawasan Strategis

Kawasan Strategis Kabupaten/Kota adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten/kota terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan serta merupakan bagian tidak terpisahkan dari rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota.

Pengembangan Kawasan Strategis

Ketiga Kab/Kota ini memiliki potensi yang sangat besar, terutama pada sektor kelautan & perikanan dan sektor pertanian & perkebunan.

Keanekaragaman hasil potensi yang dihasilkan keempat Kab/Kota ini dapat dimaksimalkan dengan pembentukan suatu kawasan strategis.

RUMUSAN MASALAH & TUJUAN

Kajian Pengembangan
Kawasan Strategis LATIMTA

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi eksisting wilayah LATIMTA?
2. Apa potensi yang dimiliki LATIMTA yang dapat dikembangkan menjadi kawasan strategis?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan memetakan potensi yang ada di keempat Kabupaten/Kota di LATIMTA
2. Mengkaji potensi yang dapat dikembangkan menjadi suatu kawasan strategis Kabupaten/Kota.
3. Merumuskan arahan pengembangan sarana dan prasarana pendukung kawasan strategis.

An aerial photograph of a lush mangrove forest. A wide, winding river flows through the dense green trees. In the lower center of the river, a small boat with several people is visible. The water reflects the surrounding greenery. The overall scene is a natural, undisturbed landscape.

1

Kota Langsa

Potensi Kabupaten/Kota

SEKTOR PARIWISATA

- Ekowisata Mangrove dengan luas 18.000 Ha dibawah pengelolaan KPH III Aceh.
- RTH Hutan Kota Langsa yang dikelola oleh PT. PEKOLA.
- 2 Desa Wisata dengan SK Desa Wisata: Desa Pondok Kemuning (Kec Langsa Lam) dengan objek wisata alam sawah, dan Desa Cinta Raja (Kec. Langsa Timur) dengan objek wisata burung migran,
- 3 Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).
- Produk unggulan mangrove: sirup, dodol, batik cap mangrove.
- Produk unggulan Kota Langsa: Terasi Langsa yang sudah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia (2022).



SEKTOR PERIKANAN, PERTANIAN, DAN PERKEBUNAN

PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

- 1.084 ha sawah di LP2B (Langsa Timur dan Langsa Barat) - tidak boleh dialihfungsikan
- Mendapatkan bantuan dari kementerian terkait produksi hasil sawah
- Peringkat 3 di Aceh untuk peningkatan produksi padi
- Perkebunan sawit prioritas (Langsa Baru & Langsa Timur)
- Komoditas unggulan: sawit, karet, kakao

PERIKANAN DAN TAMBAK

- 4.556 ha tambak, namun hanya 2.900 ha yang aktif
- Upaya rehabilitasi tambak terkendala dana
- Desa Cinta Raja: wilayah potensial untuk perikanan



PERMASALAHAN & TANTANGAN



- Permasalahan terkait pembiayaan dari sektor ekowisata terkait pemeliharaan.
- Fasilitas pendukung di ekowisata tidak beroperasi lagi.
- Kehadiran monyet liar mengganggu pengunjung namun di satu sisi menjadi atraksi tambahan.
- Desa Wisata belum memiliki akses dan infrastruktur yang memadai.
- Dari sektor produk ekonomi kreatif, kendala sertifikasi seperti BPOM dan Halal membatasi distribusi produk khas Langsa seperti Terasi Langsa dan hasil olahan Mangrove.

SWOT Analysis

- Tersedianya ekowisata alami berupa hutan mangrove dengan ekosistem yang luas dan unik dan hutan kota langsa
- Telah tersedia desa wisata dan sudah tersedianya POKDARWIS
- Sudah mulai digerakkannya ekonomi kreatif hasil olahan mangrove dan sudah diresmikannya terasi sebagai warisan budaya
- Sektor Perkebunan memiliki potensi dari komoditas unggulan seperti sawit, karet dan kakao

S

- Infrastruktur wisata yang belum memadai, terutama terkait aksesibilitas menuju Lokasi desa wisata
- Keterbatasan anggaran membatasi pemeliharaan dan pengembangan fasilitas
- Kendala pada sertifikasi produk olahan membatasi distribusi produk

W

- Potensi sebagai laboratorium alam
- Peluang Kerjasama dapat membuka peluang peningkatan kualitas dan promosi wisata dan produk ekonomi kreatif
- Pengembangan wisata berkelanjutan
- One village one product untuk olahan mangrove dan juga terasi

O

T

- Kerusakan lingkungan jika infrastruktur tidak optimal, saah satunya infrastruktur persampahan pada Kawasan yang ramai pengunjung
- Dampak perubahan iklim seperti kenaikan muka air laut dapat mengancam kelestarian ekosistem mangrove serta tambah

2

Kabupaten Aceh Timur



SEKTOR KELAUTAN DAN PERIKANAN

KOMODITAS UNGGULAN DAN POTENSI

Kawasan Minapolitan

- Salah satu dari 11 Kawasan Minapolitan di Indonesia yang mencakup 2 (dua) kegiatan pembangunan kawasan, yaitu Kawasan Minapolitan Perikanan Budidaya dan Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap
 - Telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor: 35/KEPMEN-KP/2013
 - Pemilihan Aceh Timur sebagai lokasi pembangunan klaster tambak udang (Program Integrated and Revitalization Shrimp Farming).
- Mulai tahun 2021 telah berjalan program pembentukan klaster-klaster tambak untuk budidaya Udang Paname di 2 kecamatan dengan luas masing-masing 5 Hektar dan terus digalakkan



SEKTOR PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

KOMODITAS UNGGULAN DAN POTENSI

Kawasan Agropolitan

- Terdapat aktifitas pengembangan seperti Pembentukan Pusat Unggulan Produksi Lestari (PUPL), Program Peningkatan Tata Kelola Kelapa Sawit Rakyat dan lain-lain
- Sedang berjalannya Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat Seluas 2.500 Hektar yang dibiayai oleh BPDPKS untuk Tahun tanam 0
- Potensi pertanian lain seperti produksi padi juga besar di mana produksi padi pada Tahun 2023 mencapai 107.275,12 Ton.
- Luas lahan sawah untuk pertanian organik 6.000 Hektar yang tersebar di berbagai kecamatan dan berpotensi menjadi lumbung padi organik terbesar di Indonesia.



SEKTOR PARIWISATA

KOMODITAS UNGGULAN DAN POTENSI

- Terdapat destinasi wisata dibedakan menjadi wisata alam dan wisata budaya
- Adanya Qanun tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2015-2025
- Terdapat kegiatan pengembangan wilayah lainnya di Kawasan Kota Idi Baru dan Kawasan Strategis.
- Mejadi Pariwisata Berbasis Syariah dan Memberdayakan Kelompok Sadar Wisata (meliputi masyarakat desa setempat)



PERMASALAHAN & TANTANGAN

Permasalahan dan tantangan yang dihadapi saat ini untuk pengembangan ketiga sektor tersebut yaitu:

1. Perubahan iklim dan bencana alam khususnya banjir dan tanah longsor yang hampir terjadi setiap tahun.
2. Belum adanya industri pengolahan hasil perikanan dan pertanian sehingga hasil panen harus dikirimkan untuk diolah ke daerah lain.
3. Belum optimalnya sarana dan prasarana baik untuk sektor kelautan dan perikanan, sektor pertanian dan perkebunan, maupun sektor pariwisata.

SWOT Analysis

- Potensi yang sangat besar untuk Kawasan Minapolitan Perikanan Budidaya dan Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap
- Kawasan Agropolitan yang meliputi padi, sawit, dan komoditi lain juga sangat menjanjikan dan berpotensi untuk terus dikembangkan
- Terdapat destinasi wisata dibedakan menjadi wisata alam dan wisata budaya

S

- Perubahan iklim dan bencana alam yang mempengaruhi produksi perikanan, pertanian maupun menghambat aktifitas pariwisata.
- Belum adanya sektor industri pengolahan hasil perikanan dan pertanian.
- Belum optimalnya sarana dan prasarana perikanan tangkap dan budidaya perikanan
- Belum memadainya sarana dan prasarana sektor pariwisata

W

- Berpotensi dapat terus meningkat ekonomi daerah dan membuka lapangan kerja
- Luas lahan sawah untuk pertanian organik 6.000 Hektar yang tersebar di berbagai kecamatan dan berpotensi menjadi lumbung padi organik terbesar di Indonesia.
- Pengembangan wisata berkelanjutan

O

T

- Kerusakan infrastruktur wisata yang ramai pengunjung jika tidak dijaga kebersihannya.
- Penurunan hasil produksi sebagai akibat dampak bencana alam yang berkelanjutan.

3

**Kabupaten
Aceh Tamiang**

SEKTOR PARIWISATA

WISATA ALAM, EKOWISATA DAN AGROWISATA

- Air Terjun Seribu dan Air Panas Kaloy - sudah menjadi desa wisata.
- Gunung Pandan - wisata pemandian keluarga; infrastruktur 80% memadai, perlu DAM untuk pengaturan debit air.
- Daerah Babo di Hulu - potensi besar untuk menarik wisatawan sektor agrikultur.
- Pantai Ketapang dan Pulo - pengembangan tambak dan budidaya kepiting lunak (sangkak), potensial untuk ekowisata dan ekonomi lokal.

WISATA RELIGI

- Makam Raja-raja Tamiang dan Makam Patih Gajah Mada - masih perlu pendekatan dengan ulama untuk pengembangan, kondisi situs bersejarah masih kurang terawat.

WISATA PERKOTAAN DAN OLAHRAGA

- Wisata kuliner khas Tamiang - rencana pengembangan kawasan kuliner kota; upaya menjadikan Tamiang sebagai kota kreatif (kuliner, musik, kerajinan).
- Rencana event olahraga skala regional Aceh-Sumut.

SEKTOR PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

MODEL SAWIT BERKELANJUTAN

- Salah satu dari 8 kabupaten di Indonesia sebagai yurisdiksi percontohan keberlanjutan..
- Berpotensi menjad pusat produksi sawit bebas deforestasi.
- Pengolahan limbah sawit: pupuk organik, mendukung pertanian berkelanjutan.
- Produksi gula sawit sebagai diversifikasi produk; perbaikan kemasan dan merek dagang diperlukan.

PENGEMBANGAN KAKAO

- Kakao: pengembangan di 1.500 ha lahan dengan metode agroforestry (selingan tanaman kehutanan).
- Satu-satunya kabupaten yang memiliki LTKL dan memiliki kebun DCA hasil kerjasama dengan mitra Mars Inc.
- Sudah memproduksi bibit unggulan yang diminati.

PENGEMBANGAN NILAM

- Telah dibudidayakan secara luas dan dijual ke berbagai kota lain
- Menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat
- Pada sektor perkebunan dan pertanian, kelembagaan berupa kelompok tani sudah tersedia

SEKTOR PERTANIAN DAN PERKEBUNAN



SEKTOR PERIKANAN

BUDIDAYA AIR PAYAU

- Telah adanya kawasan minapolitan di 4 kecamatan pesisir.
- Sudah adanya kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan)
- Nelayan lokal didominasi olehh nelayann skala kecil.
- Memiliki cold storage yang aktif.
- Produk hasil perikanan sudah diekspor melalui Pelabuhan Belawan.

- Luas tambak sekitar 11.700 Ha dengan pemanfaatan produktifitas sebesar 8.382 Ha.
- Komoditas unggulan : Udang Vaname (2.570 Ton, 2024) dan udang Windu (1.500 ton, 2024).
- Produksi tambak terus meningkat sejak adanya program revitalisasi ttambak tradisional oleh KKP dan Pemkab Aceh Tamiang (2021).
- Sebelum program tsb, produksi tambak hanya 250kg/hektar selama 2 siklus per tahun, namun di 2024, total produksi tambak mencapai 6.005 Ton per tahun (Dinas Pangan, Kelautan, dan Perikanan Aceh Tamiang, 2024)

BUDIDAYA AIR TAWAR

- Luasn budidaya air tawar: 188,20 Ha, namu produktifitasnya: 35,39 Ha.
- Kolam budidaya air tawar tersebar di 12 Kecamatan.
- Total produksi per tahun untuk hasil budidaya air tawar ialah 157 Ton (2024).
- Tersedia ekowisata knservasi untuk tuuntong laut yang dikelola oleh BKSDA.

SEKTOR PERIKANAN



PERMASALAHAN & TANTANGAN

- Tantangan yang dihadapi sektor budidaya perikanan: bencana alam seperti banjir dan abrasi yang menyulitkan kapal besar untuk masuk ke wilayah pesisir.
- sedimentasi sungai menyebabkan kedangkalan sehingga menghambat rencana pembangunan kampung nelayan.
- Meningkatnya populasi predator alami yang mengurangi potensi tangkapan bagi nelayan.
- Masih belum tingginya pengetahuan petani dalam menerapkan teknologi pertanian (realisasi: 60,55%, target: 90%)
- Akses jalan produksi perkebunan hanya terbangun 54,4%
- Masih kurangnya variasi konsumsi pangan.
- Kurangnya infrastruktur untuk mengakses kawasan wisata, kendala administrasi izin lingkungan, hingga belum adanya sinergi antara pemerintah dan investor untuk sektor ini
- Terbatasnya dana untuk pengembangan kawasan minapolitan.

SWOT Analysis

- Sudah tersedia destinasi wisata yang didukung dengan fasilitas dan Masyarakat
- Potensi besar di bidang pertanian dan Perkebunan (sawit, kakao, dan nilam) yang sudah berfokus ke keberlanjutan
- Sudah terbentuknya program kemitraan dan Kabupaten Lestari yang membuka Kerjasama pemerintah dengan pihak swasta
- SK minapolitan dan sudah adanya ekosistem mangrove

S

- Infrastruktur menuju pariwisata masih sangat sulit dan tidak memadai
- Masih rendahnya produktivitas hasil Perkebunan
- Infrastruktur jalan produksi hasil Perkebunan masih belum optimal
- Belum optimalnya sarana pendukung tangkapan ikan

W

- Peluang untuk pengembangan wisata kuliner dan sport tourism
- Menjadi model produksi sawit bebas deforestasi serta pengembangan produk berbasis agroforestry
- Potensi pengembangan ekowisata ke arah penangkaran buaya dan konservasi penyu

O

- T Ketidakstabilan harga komoditas dan angka pengangguran
- Dampak lingkungan berupa deforestasi, abrasi dan sedimentasi
- Rendahnya daya saing produk local di pasar luar
- Banyaknya investor yang masuk bila tidak mengikutsertakan Masyarakat local dapat menjadi ancaman bagi tidak meratanya kesejahteraan masyarakat

T

KESIMPULAN

1. Wilayah Kota Langsa, Kabupaten Aceh Timur, dan Kabupaten Aceh Tamiang memiliki beberapa sektor unggulan yang hampir sama. Apabila dikerucutkan dari ketiga wilayah tersebut, daerah yang mampu menjadi kawasan strategis sekaligus menjadi pusat pertumbuhan adalah (1) Kabupaten Aceh Tamiang (2) Kabupaten Aceh Timur, dan (3) Kota Langsa.
2. Pemilihan Kabupaten Aceh Tamiang sebagai daerah yang menjadi kawasan strategis yang 1 (pertama) adalah karena Kabupaten Aceh Tamiang memiliki beberapa sektor unggulan yang berpotensi dapat tumbuh dengan cepat diantaranya yaitu sektor kelautan dan perikanan yang sudah dikembangkan di 4 kecamatan pesisir dengan luas lahan > 5.000 Ha. *Cold Storage* juga sudah aktif dipergunakan untuk mendukung ekspor hasil tangkap dan budidaya melalui Pelabuhan Belawan. Sektor pertanian dan perkebunan juga sangat berpotensi untuk terus dikembangkan seperti nilam, kakao, dan sawit. Kabupaten Aceh Tamiang juga memiliki Interaksi yang kuat dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kota Langsa serta dengan daerah luar Aceh seperti Sumatera Utara. Kabupaten Aceh Tamiang juga memiliki pangsa pasar yang lebih luas.
3. Setiap kabupaten/kota memiliki sektor unggulan dan dapat berfokus pada pengembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor utama yang menghubungkan berbagai sektor unggulan di daerah tersebut.

REKOMENDASI

1. Penetapan kawasan strategis sekaligus pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang dapat diarahkan untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah tersebut dengan mengalokasikan anggaran untuk penyediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung ekonomi secara terintegrasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Kabupaten Aceh Timur dan Kota Langsa dapat memunculkan sektor unggulan dan menjadikan sektor sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor basis yang terhubung dengan sektor sektor unggulan lainnya. Sumber daya manusia (*skill*) juga perlu dipersiapkan, dapat melalui pelatihan berdasarkan kluster dan keunggulan masing-masing daerah.
3. Diperlukan penelitian dan observasi lebih lanjut terkait ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.

TERIMA KASIH